

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengobatan sendiri atau biasanya disebut *sel medication*. Dimana *self* merupakan suatu individu. *Medication* merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, Swamedikasi atau *self-medication* merupakan penggunaan obat-obatan yang memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan/ petugas kesehatan. Sekarang masyarakat mempraktekkan *self medication* ini sudah lebih dari 80% diantara mereka mengandalkan obat modern. Jadi swamedikasi adalah mengobati segala keluhan pada diri sendiri, dengan obat-obat yang dibeli bebas di apotek atau ditoko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter. Pengobatan sendiri dilakukan untuk memperoleh obat-obatan tanpa resep dokter, membeli obat berdasarkan resep lama, pemberian dari teman atau obat keluarga, ataupun penggunaan obat sisa yang masih lama masa kadaluwarsanya. Pemilihan masyarakat dalam menentukan pengobatan swamedikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Periklanan produk, pengalaman pengobatan, kondisi ekonomi, kondisi psikologi, edukasi dan riwayat pendidikan dapat menjadi faktor dalam menentukan pemilihan pengobatan swamedikasi. Walaupun, swamedikasi menggunakan obat dengan efek buruk yang minimal pada pasien, namun tetap memiliki risiko

yang dapat membahayakan ataupun memberikan efek negatif terhadap pasien seperti kesalahan diagnosis, penggunaan dosis obat yang berlebihan, serta penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan efek buruk pada pasien (Sarwan dan Adha, 2015).

Diare merupakan Buang Air Besar (BAB) berupa air saja (mencret) biasanya lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare berasal dari bahasa Yunani yaitu *Diarroi* yang artinya mengalir terus, adalah keadaan abnormal dari pengeluaran tinja yang frekuensi. Diare juga dapat diartikan dengan penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi BAB lebih dari 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi lebih encer atau tanpa lendir maupun darah (Ayu Putri, 2016).

Diare dikategorikan sebagai penyakit pembunuh pada balita terbesar di Indonesia. Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Menurut hasil Riskesdas 2007, diare adalah penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang ke empat (13,2%). Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insiden naik. Pada tahun 2000, angka

kesakitan penyakit diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk serta pada tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Sarwan dan Adha, 2005).

Hasil penelitian dari Kiki Ambar Kurniasih, dkk (2019), yaitu tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap tindakan swamedikasi diare, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik 221 responden (69,9%), kategori cukup 69 responden (21,8%), dan kategori kurang 26 responden (8,2%). Hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan masyarakat menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,780 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap tindakan swamedikasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap tindakan swamedikasi memiliki tingkat pengetahuan sudah cukup baik. Hasil penelitian ini menunjukkan terhadap hubungan yang signifikan antara umur dan pendidikan, pekerjaan dengan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi (kiki dkk, 2019).

Di Dusun Kapur Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan, sarana kesehatan yang tersedia Desa Sudimulyo terdapat 2 apotek dan 1 puskesmas yang letaknya berada di kecamatan. Oleh karena itu apabila

masyarakat mengalami sakit mereka cenderung untuk mengobati sendiri sakit tersebut, apabila sakitnya belum terlalu parah. Berdasarkan informasi yang didapat penyakit diare sering terjadi dikalangan masyarakat. Untuk mengatasi penyakit diare yang tidak terlalu parah masyarakat hanya mengandalkan obat yang dibeli diwarung seperti diapet ataupun neo enstrostop. Berdasarkan uraian latar belakang diatas membuat penulis ingin meneliti tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan diare secara swamedikasi di Dusun Kapur.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi pada penyakit diare di Dusun Kapur Kabupaten Pasuruan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi pada penyakit diare di Dusun Kapur Kabupaten Pasuruan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang definisi diare, dan penanganan terhadap diare.

- c. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang tindakan pencegahan yang dilakukan dalam penyakit diare.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penentu Kebijakan (Instansi)

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan tindakan swamedikasi diare serta sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam bidang kefarmasian khususnya swamedikasi diare.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang swamedikasi diare kepada masyarakat. Serta masyarakat dapat mencegah dari kesalahan dalam memilih obat.

3. Bagi Ilmu Kefarmasian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan mahasiswa farmasi dan menjadikan referensi pendukung bagi peneliti lain yang berniat untuk melakukan penelitian terkait swamedikasi diare.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya, agar lebih baik lagi dan lebih dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

